

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu gerak secara sadar untuk menghasilkan potensi dari berbagai sumber daya manusia yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran. Pendidikan menjadi sebuah sarana yang dijadikan sarana atau media pembentukan kepribadian guna menumbuhkan pribadi yang lebih baik, bermartabat serta melestarikan nilai-nilai yang ada di masyarakat.¹ Di masa modern ini dunia pendidikan khususnya di Indonesia keadaan pendidikannya terbilang sangat ironis terjadi beberapa permasalahan dari waktu ke waktu, yang mana pendidikan yang sejatinya sebagai media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai sisi, malah secara umum lebih memperhatikan perkembangan otak kiri (*kognitif*) dibandingkan perkembangan otak kanan (rasa, empati, dan afeksi), hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya generasi yang berintelektual tinggi tapi dari segi karakter atau akhlak kurang berhasil.

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk generasi yang bermoral dan berbudi luhur, serta memiliki jiwa kereligiusan dan kejujuran yang tinggi dengan sesama manusia.”²

¹ Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith, Upaya Pe Nanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips, *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* E-Issn: 2828-4763 Vol. 1, No. 2 (2022). 82

² Chairil Faif Dan Lestari, “Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”,

Anak bangsa ini telah mengalami erosi nilai-nilai karakter dasar. Ada banyak nilai karakter dasar bangsa yang hilang dari tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Akibatnya, pola kehidupan di negara ini semakin hari semakin tidak teratur, semakin ngawur. Unggah-ungguh yang dahulu merupakan pola dasar tata pergaulan, telah terkikis oleh pola pergaulan baru, yang disebut sebagai tata pergaulan modern. Mereka telah meninggalkan tata pergaulan lama yang penuh sopan santun dan beralih pada pola pergaulan modern yang serba bebas. Kondisi ini sangat merusak tatanan yang selama ini dijadikan sebagai norma kehidupan bangsa dan negara ini.

Beberapa nilai utama yang mengalami pengikisan adalah: nilai-nilai religius, jujur, dan disiplin. Nilai religius merupakan dasar nilai utama yang harus diterapkan pada anak di dunia pendidikan, anak bangsa yang mengakui beragama, pada masa sekarang tidak mencerminkan beragama. Nilai religius yang berarti ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama mempunyai peran penting dalam upaya membangun karakter bangsa. Nilai religius diungkapkan dengan mengenal Tuhan sebagai pencipta, pengasih/ penyayang, dan pemberi balasan.³

Nilai religius merupakan esensi daripada nilai-nilai yang lain. Artinya jika nilai religius seseorang itu baik, maka akan mewarnai dan menjiwai nilai-nilai lainnya. Seperti halnya nilai toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan dan peduli sosial. Nilai-nilai tersebut didasari dari nilai religius yang semuanya telah di atur dalam norma agama. Nilai religius juga merupakan tolak ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai lainnya. Karena menurut norma agama, jika kita melanggar perintah Tuhan maka kita akan mendapat hukuman dari Tuhan karena kita berdosa, dan jika kita berbuat baik, pasti Tuhan akan

Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 5 No 2. Oktober 2017, 137.

³ Muhammad Saroni, *Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet. I, Hlm. 12

membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personil pendidikan. Di sekolah kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing.⁴ Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi. Revitalisasi peran kepala sekolah menjadi hal yang mendesak agar mampu menjalankan peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter siswa.

Selain Kepala Sekolah, Guru juga mempunyai peran sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia shaleh yang bertakwa. Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya. Tugas seorang guru tidak hanya di sekolah, akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan masyarakat. Guru harus menjadi seorang dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya guru harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya akan ditiru oleh siswa. Contohnya di SD Negeri Purworejo 1 Bonang

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsidan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2011). 162.

Demak. Upaya guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa lumayan sulit, dikarenakan tidak ada faktor yang mendukung ketika di luar sekolah. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan ideal. Agar bisa efektif, pendidikan karakter sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektivitas pendidikan karakter tidak selalu harus dengan menambah program sendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan lingkungan sekolah.

Menjadi guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar, hal ini mengubah sikap anak-anak terhadap guru tentunya. Maka perlu suatu pendekatan pendidikan yang sesuai dengan semua fenomena ini. Guru harus bisa menjadi Role Model bagi kehidupan anak-anak, menjadi fasilitator akan terbentuknya nilai-nilai karakter anak didiknya. Sehingga, Pendidikan haruslah berkarakter yang penuh nilai-nilai luhur dengan mengedepankan aqidah yang lurus serta akhlaqul karimah. Karena hal tersebut adalah modal awal apapun profesinya kelak di harapkan tertanam religius, kejujuran, kedisiplinan dan memiliki nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas, peneliti mengambil keputusan untuk meneliti mengenai Strategi Guru dalam Penanaman Karakter Religius dan Kejujuran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi dalam penerapan strategi menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak?

3. Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan penerapan strategi menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana proses penerapan strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak.
2. Untuk mendeskripsikan Hambatan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan strategi menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak.
3. Untuk mendeskripsikan Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pelaksanaan penerapan strategi menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya dalam karya ilmiah, dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat Kontruktif.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan lembaga ini dengan melengkapi dan memperbaharui kekurangan yang ada.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan peneliti dalam menganalisis Strategi menanamkan Karakter Religius dan Kejujuran siswa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 5 di SD Negeri Purworejo 1 Bonang Demak.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka

berfikir

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran

